

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR DAN *MULTIPLE INTELLIGENCE*
SISWA SEKOLAH DASAR**

Rini Dianti¹, Khoimatun², Ririn Andriani Kumala Dewi³

^{1,2,3} PGSD, FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu

¹rd.rinidianti@gmail.com, ²khoimatun.tisya@gmail.com, ³ririn.akd@gmail.com

ABSTRACT

In the learning process, optimizing use of the senses that students have must be given more attention, it is related to student intelligence which has an impact on how students process and absorb subject matter, because some students do not only have one type of intelligence but can have several other intelligences. This study aims to determine the application of SAVI learning model to science learning, as well as to determine the increase in student learning motivation and the increase in students' multiple intelligence. The research methods used classroom action research with three cycles consisting of four stages including planning, action, observation, and reflection. The subjects in this study were 28 fifth grade students in 2023/2024 school year. The results showed that final score of observation of application SAVI was 127 with percentage of 88.19% which was included in the very good category. The final score of student learning motivation was 2169 with percentage of 86.07% which is included in very high category. The final score of students' multiple intelligence was 2178 with percentage of 77.79% which is included in high category, and the percentage of learning completeness was 89% or 25 students who reached the KKM. Based on the results and analysis, it can be concluded that learning science using SAVI learning model is well implemented and can increase student learning motivation and increase multiple intelligence of fifth grade students UPTD SD Negeri 2 Majakerta and can achieve the targeted success indicators.

Keywords: *SAVI learning model, Learning motivation, Multiple intelligence.*

ABSTRAK

Dalam proses pembelajaran pengoptimalan penggunaan indra yang dimiliki siswa harus lebih diperhatikan, hal itu berkaitan dengan kecerdasan siswa yang berdampak pada cara siswa mengolah dan menyerap materi pelajaran, karena sebagian siswa tidak hanya memiliki satu jenis kecerdasan tetapi bisa beberapa kecerdasan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran SAVI terhadap pembelajaran IPA, serta untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan *multiple intelligence* siswa. Metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas dengan III siklus yang terdiri dari empat tahap meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan perolehan skor akhir observasi penerapan SAVI sebesar 127 dengan persentase 88,19% yang termasuk kategori sangat baik. Perolehan skor akhir motivasi belajar siswa sebesar 2169 dengan persentase 86,07% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Perolehan skor akhir multiple intelligence siswa sebesar 2178 dengan persentase 77,79% yang termasuk kategori tinggi, serta perolehan persentase ketuntasan belajar sebesar 89% atau 25 siswa yang mencapai KKM. Berdasarkan hasil dan analisis dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran SAVI ini terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan peningkatan multiple intelligence siswa kelas V UPTD SD Negeri 2 Majakerta serta dapat mencapai indikator keberhasilan yang ditargetkan.

Kata Kunci: Model pembelajaran SAVI, Motivasi belajar, Kecerdasan majemuk.

A. Pendahuluan

Jenjang pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang yang sangat penting, karena pada jenjang inilah siswa mendapatkan penanaman konsep dasar dan pengembangan kemampuan sosial sebagai bekal untuk jenjang selanjutnya. Pembelajaran di sekolah dasar dengan kemampuan dan karakter siswa yang beraneka ragam menuntut guru untuk memberikan sebuah inovasi sehingga diharapkan pembelajaran dapat lebih bermakna (Rahmawati et al., 2020).

Dalam proses pembelajaran motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari, dan menggerakkan perbuatan belajar. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi

rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh (Rahman & Amri, 2014).

Siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menikmati proses belajar ketika mereka dapat belajar melalui cara yang sesuai dengan jenis inteligensi mereka. Perlunya pengoptimalan penggunaan indra yang dimiliki siswa sebagai sumber modalitas belajar, di mana setiap bagian tubuh mewakili: 1. Indriawi telinga, lidah (mulut) modalitas belajar auditori, melalui: mendengar dan berbicara. 2. Indriawi mata, modalitas belajar visual, melalui: melihat dan membaca. 3. Indriawi kulit dan hidung, modalitas belajar taktil, melalui: memegang dan memanipulasi.

4. Indriawi tangan, modalitas belajar kinestetik, melalui: aktivitas gerak seperti menulis (Said & Budimanjaya, 2015).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 2 Majakerta diketahui nilai KKM sekolah adalah 65, sedangkan untuk nilai KKM rata-rata mata pelajaran IPA adalah 66. Berdasarkan data hasil penilaian tengah semester pada pelajaran IPA terdapat 17 siswa atau 61% siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sedangkan siswa yang sudah memenuhi KKM terdapat 11 siswa atau 39% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V yaitu 28 siswa, kemudian beberapa temuan lainnya diantaranya yaitu proses pembelajaran terkendala dan kurang maksimal, siswa masih kurang aktif, model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional, belum optimalnya pemanfaatan indra yang dimiliki siswa dan kurangnya pemanfaatan media pendukung pembelajaran.

Dari hasil observasi, dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA dianggap relevan dengan permasalahan di atas. Model

pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan model pembelajaran yang menggabungkan seluruh aspek dengan menyimpan seluruh informasi melalui somatik mengajak bergerak secara fisik, auditori dengan mendengarkan, visual dengan melihat dan intelektual dengan merenung dari segala hal yang telah dipelajari. Keempat hal tersebut akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dinamis, dan menyenangkan (Susanti & Isa, 2022).

Pada penelitian ini berfokus untuk membahas lima jenis intelegensi atau kecerdasan yang sesuai dengan komponen model pembelajaran SAVI yaitu: Intelegensi kinestetik, kecerdasan dalam mengendalikan gerakan tubuh dan memahami konsep spasial (cerdas gerak). Intelegensi musikal, kecerdasan dalam memahami dan mencipta musik (cerdas musik-lagu). Intelegensi Visual-Spasial, kecerdasan dalam memahami informasi visual dan memvisualisasikan objek atau ide (cerdas gambar-warna). Intelegensi Verbal-Linguistik, kecerdasan dalam menggunakan bahasa dan memahami informasi verbal (cerdas kata). Intelegensi interpersonal,

kecerdasan dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain (cerdas sosial) (Musfiroh, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Ratunguri, 2021) penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA dengan metode PTK. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan untuk menghasilkan data yang relevan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam suatu sistem spiral atau dalam bentuk pengkajian berdaur siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*) yang keempatnya

merupakan satu siklus (Arikunto, et al., 2017)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 2 Majakerta, Kecamatan Balongan yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 28 siswa, 11 laki-laki dan 17 perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik non tes berupa observasi langsung untuk mengamati penerapan model pembelajaran SAVI selama kegiatan pembelajaran, angket untuk mengetahui kategori motivasi belajar siswa, dan teknik tes berupa soal uraian untuk mengetahui ketuntasan belajar dan *multiple intelligence* siswa. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dengan 12 pion aspek sesuai sintak model pembelajaran SAVI dan angket dengan sekala likert yang berisi 9 pernyataan positif dan 9 negatif dan teknik tes berupa tes objektif dengan bentuk soal uraian sebanyak 10 soal.

Analisis data pada penelitian ini dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif diperoleh dengan teknik tes untuk mengolah data hasil belajar siswa dan teknik analisis data kualitatif dengan

teknik non-tes berupa lembar observasi dan angket.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila dengan penerapan model pembelajaran SAVI, dapat meningkatkan perolehan hasil ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya, atau memperoleh nilai diatas KKM ≥ 66 dengan persentase hingga 80% atau sebanyak 22 dari jumlah keseluruhan 28 siswa kelas V UPTD SDN 2 Majakerta Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran SAVI

Hasil penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil observasi penerapan model pembelajaran SAVI antar siklus

No.	Sintak SAVI	Rata-rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Persiapan	5,33	7,00	7,33
2	Penyampaian	14,33	17,33	18,33
3	Pelatihan	6,00	6,33	6,33
4	Penilaian Hasil	8,00	10,00	10,33
Jumlah Skor		33,66	40,67	42,33
Rata-rata		25,25	30,50	31,75
Persentase		70,14%	84,72%	88,19%
Kategori		Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Perbandingan hasil observasi dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram batang perbandingan hasil observasi antar siklus

Berdasarkan gambar 1 perbandingan hasil penerapan model pembelajaran SAVI antar siklus menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II dan sampai ke siklus III mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA sudah terlaksana dengan baik dan memperoleh kategori persentase akhir sangat baik serta dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Devinah et al., 2023) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pada proses pembelajaran karena guru melakukan perbaikan aktivitasnya setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus sebelumnya, dengan menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan menarik dan mencoba memberikan rangsangan pada rasa ingin tahu siswa dengan apersepsi

berupa pertanyaan seputar materi yang akan dipelajari.

Model pembelajaran SAVI sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPA karena alasan berikut. 1) dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual; 2) memunculkan suasana belajar yang menarik, efektif, dan inovatif; 3) mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan psikomotor siswa; 4) memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa melalui pembelajaran visual (Shoimin, 2017).

Peningkatan hasil observasi penerapan model SAVI tidak terlepas dari dampak penggunaan media sebagai alat bantu yang dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang dipelajari serta memberikan siswa pengalaman belajar baru yang sebelumnya belum pernah mereka alami. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Abi et al., 2020) media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar

untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Data hasil rekapitulasi setiap indikator motivasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi data hasil peningkatan motivasi belajar siswa antar siklus

No	Indikator Motivasi Belajar	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Total Skor	%	Total Skor	%	Skor Total	%
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	300	71,43	341	81,19	351	83,57
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	305	72,62	335	79,76	356	84,76
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	295	70,24	321	76,43	350	83,33
4	Adanya penghargaan dalam belajar	303	72,14	347	82,62	368	87,62
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	309	73,57	352	83,81	377	89,76
6	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	304	72,38	337	80,24	367	87,38
Jumlah Skor		1816		2033		2168	
Rata-rata		64,86		72,06		77,46	
Persentase		72,06%		80,67%		86,07%	
Kategori		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi	

Perbandingan hasil rekapitulasi setiap indikator motivasi belajar siswa siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Perbandingan hasil rekapitulasi setiap indikator motivasi belajar siswa antar siklus

Berdasarkan gambar 2 perbandingan hasil rekapitulasi setiap indikator motivasi belajar siswa antar siklus menunjukkan bahwa perbandingan hasil setiap indikator motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta persentase akhir yang diperoleh termasuk kategori sangat tinggi.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan (Tiyas, 2019) bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran SAVI adalah salah satu model yang menyenangkan, menuntut peserta didik aktif, dan menciptakan kemandirian dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran SAVI memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memeragakan sesuatu secara langsung.

Hal ini disebabkan karena adanya aktifitas-aktifitas baru dan dengan penggunaan media salindia PowerPoint materi pembelajaran bermuatan konten audio, visual merupakan hal baru bagi mereka,

karena mereka belum pernah merasakan pengalaman belajar dengan media tersebut sebelumnya, dengan adanya lagu, gerak dan gambar-gambar yang menarik membuat siswa lebih tertarik serta lebih mudah mengingat materi pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh (Ikhsan, et al., 2021) bahwa pelaksanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak baik bagi peserta didik, peserta didik merasakan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih komunikatif karena materi yang di tampilkan dikemas dengan salindia PowerPoint mampu menarik semua perhatian siswa sehingga, pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa menjadi kurang aktif dan terkesan seadanya dalam mengerjakan tugas. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh

(Sari et al., 2020) bahwa rendahnya motivasi siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA disebabkan oleh rendahnya disiplin belajar, sikap belajar siswa yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya tingkat keaktifan siswa yang ditandai dengan kurang mendengarkan penjelasan guru, kurang perhatian terhadap tugas individu dan kelompok, rasa ingin tahu rendah, serta tidak memiliki keberanian dalam bertanya dan menjawab.

Meningkatnya motivasi belajar siswa dari setiap siklus tidak terlepas dari usaha-usaha perbaikan dari refleksi siklus sebelumnya. Upaya yang dilakukan guru sejalan dengan yang diungkapkan (Kholil & Sholeh, 2021) bahwa pendidik haruslah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menciptakan perasaan positif terhadap siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan fungsi otak secara seimbang, mengurangi sifat linier terhadap materi dan informasi yang diberikan, memberikan konteks dunia nyata secara menyeluruh.

Hal tersebut juga sejalan dengan yang dikemukakan (Jainiyah et al., 2023) bahwa adanya peran guru

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, dan saling berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Hal tersebut seperti yang sudah dikemukakan oleh (Fahrudin & Ulfah, 2023) siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar.

Selain itu salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran adalah motivasi dalam belajar. Motivasi belajar berasal dari dalam

dan luar. Oleh sebab itu diperlukan upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Simamora & Simamora, 2022) bahwa guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran yang mampu membuat siswa semakin semangat dan bergairah dalam belajar. Tentunya diperlukan upaya dari guru untuk memotivasi siswa atau anak didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Ketuntasan Belajar Dan Peningkatan Multiple Intelligence Siswa

1) Rekapitulasi hasil ketuntasan belajar siswa

Data hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan hasil rekapitulasi ketuntasan belajar siswa antar siklus

Keterangan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Angka	%	Angka	%	Angka	%	Angka	%
Tuntas	11	39%	18	64%	23	82%	25	89%
Tidak Tuntas	17	61%	10	36%	5	18%	3	11%
Nilai Tertinggi	75		86		95		100	
Nilai Terendah	36		25		29		32	
Nilai rata-rata	60,00		62,93		72,18		77,79	
Ketercapaian	Belum		Belum		Tercapai		Tercapai	

Perbandingan hasil ketuntasan belajar siswa setelah adanya penerapan model pembelajaran SAVI telah berhasil dan berjalan dengan

baik, dan dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini:



Gambar 3. Hasil rekapitulasi peningkatan multiple intelligence ketuntasan belajar siswa setiap siklus

Berdasarkan gambar 3. Hasil rekapitulasi peningkatan multiple intelligence ketuntasan belajar siswa setiap siklus menunjukkan bahwa perbandingan rekapitulasi hasil ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dimana angka persentase ketuntasan pada bagian diagram tuntas semakin besar, sedangkan pada bagian diagram tidak tuntas angka persentasenya semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA sudah terlaksana dengan baik dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal (di atas KKM), serta dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Siregar et al., 2023) melalui model pembelajaran SAVI untuk mengatasi masalah yang sama yakni hasil belajar dan motivasi belajar siswa yang rendah. Nilai rata-rata awal siswa masih di bawah KKM. Setelah melakukan tindakan dengan model pembelajaran SAVI nilai hasil belajar siswa pada siklus I, II dan siklus III mengalami peningkatan.

Peningkatan ketuntasan belajar Siswa dapat dilihat dari capaian persentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat sebesar 64% (18 siswa) pada siklus I menjadi 82% (23 siswa) pada siklus II dan mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 89% atau 25 siswa yang mana sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (di atas KKM) yaitu ≥ 66 .

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya persentase ketuntasan belajar siswa dilihat dari hasil PTS pada mata pelajaran IPA menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 39% (11 siswa) pada pra siklus, atau masih ada 17 dari 28 siswa yang masih belum mencapai KKM. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh (Putri & Hzyim, 2019) dengan masalah yang sama yaitu banyaknya siswa

yang belum mencapai nilai KKM karena kurangnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Kemudian mengalami peningkatan menjadi 64% (18 siswa) pada siklus I setelah diberikan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI, meskipun ada peningkatan tetapi ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan maka diperlukan tindakan lanjutan berupa tindakan pada siklus II, yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Rekapitulasi Hasil Tes *Uraian Multiple Intelligence*

Data hasil rekapitulasi setiap kecerdasan siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi hasil peningkatan lima *multiple intelligence* siswa antar siklus

No	Kecerdasan/ Intelegensi	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Total Skor	%	Total Skor	%	Total Skor	%
1	Kinestetik	337	60,18	414	73,93	436	77,86
2	Musikal	403	71,96	432	77,14	463	82,68
3	Visual-Spasial	398	71,07	429	76,61	450	80,36
4	Linguistik	304	54,29	367	65,54	413	73,75
5	Interpersonal	320	57,14	379	67,68	416	74,29
Jumlah		1762		2021		2178	
Rata-rata Persentase		62,93%		72,18%		77,79%	
Kategori		Sedang		Sedang		Tinggi	

Berdasarkan tabel 4.
Perbandingan hasil rekapitulasi setiap

kecerdasan siswa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Perbandingan hasil rekapitulasi multiple intelligence siswa antar siklus

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan bahwa dari perbandingan rekapitulasi hasil soal uraian terdapat peningkatan pada kelima jenis kecerdasan siswa yaitu kecerdasan kinestetik, musikal, visual-spasial, linguistik dan interpersonal dengan diterapkannya model pembelajaran SAVI yang dibantu dengan media salindia PowerPoint yang bermuatan audio-visual. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA sudah terlaksana dengan baik dan dapat meningkatkan multiple intelligence khususnya kelima jenis kecerdasan siswa. Peningkatan hasil Multiple Intelligence Siswa dapat dilihat dari capaian persentase ketuntasan belajar siswa dan

peningkatan kelima jenis kecerdasan di setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini dapat dihubungkan dengan hasil penelitian (Wahidah, et al., 2023) melalui model pembelajaran SAVI untuk mengatasi masalah yang sama yakni hasil belajar yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI dapat membangkitkan semangat belajar siswa, terutama dalam pengembangan kecerdasan terpadu siswa. SAVI menjadi alternatif pembangkit kecerdasan terpadu siswa secara penuh, dengan bantuan kecanggihan teknologi era *Society 5.0*. lebih lanjut, penggunaan model SAVI yang melibatkan koneksi tubuh dan panca indra beserta aktifitas intelektual ini, maka pembelajaran yang dilakukan akan memberikan dampak efektif, efisien dan pengelolaan kelas pastinya menjadi lebih baik.

Peningkatan kecerdasan tertinggi dari hasil rekapitulasi masing-masing kecerdasan dari siklus I sampai siklus III adalah kecerdasan musikal. Pada siklus I dengan perolehan skor 403 dan persentase sebesar 71,96% termasuk dalam kategori sedang, kemudian pada

siklus II dengan skor 432 dan persentase sebesar 77,14% termasuk dalam kategori tinggi, serta pada siklus III dengan skor 463 dan persentase sebesar 82,68% termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa lebih bisa menangkap suatu informasi melalui lagu atau sesuatu yang mereka dengar. Hal ini sejalan dengan yang telah dikemukakan oleh (Wahyuni, 2021) bahwa kecerdasan musikal yang tampak adalah apabila ada lagu baru, anak dapat mengikuti lagu tersebut. Hal tersebut dapat terlihat ketika anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lagu baru yang didengarnya. Cepat menangkap informasi melalui lagu, cepat menangkap suasana lagu. Hal ini terlihat ketika anak mengetahui dan mengingat arti lagu yang dinyanyikan bersama.

Kemudian peningkatan kecerdasan terendah dari hasil rekapitulasi masing-masing kecerdasan dari siklus I sampai siklus III adalah kecerdasan linguistik. Pada siklus I dengan skor 304 dan persentase sebesar 54,29% termasuk dalam kategori sangat rendah, kemudian dengan skor 367 dan persentase sebesar 65,54% termasuk

dalam kategori sedang, serta pada siklus III dengan skor 413 dan persentase sebesar 73,75% termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan karena siswa masih kesulitan untuk mencerna informasi yang diberikan khususnya jika dijelaskan dengan bahasa yang lebih ilmiah, mereka cenderung lebih paham ketika dijelaskan kembali dengan mencampurkan bahasa ibu selain dari bahasa Indonesia yang digunakan, hal ini sejalan dengan (Widodo, 2021) yang mengemukakan bahwa peserta didik cenderung mencampurkan bahasa ibu ke dalam bahasa Indonesia (serapan), dan sangatlah sukar sekali bagi siswa untuk menuturkan kata yang baik dan benar ketika berkomunikasi verbal dengan bahasa Indonesia, sehingga menghambat penanaman konseptual berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kemudian siswa juga masih mengalami beberapa kendala seperti masih kemampuan dalam memilih dan menyusun kata-kata yang masih kurang, kemudian ada beberapa siswa yang kemampuan membacanya masih kurang, serta ada 1 siswa yang memiliki keterbatasan pendengaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian (Nurmaya et al., 2022) bahwa dalam pelaksanaan penelitian guru menemukan beberapa permasalahan yang dialami siswa, misalnya pada siswa kelas 3, guru meminta untuk membacakan hasil karya yang telah ditulis dengan kata-kata sendiri. pada kegiatan ini tampak kekurangan yang dialami siswa dalam menyusun kata-kata dan terdapat pula siswa yang belum mampu membaca dengan lancar dan baik. Masih sedikit siswa yang sudah mampu dan berani tampil di depan kelas untuk membacakan hasil karyanya, mengeluarkan pendapatnya. Dalam kemampuan linguistik ini siswa belum mampu berargumentasi ataupun berdebat dengan temanya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran SAVI pada pembelajaran IPA di kelas V UPTD SDN 2 Majakerta dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian, dengan hasil observasi penerapan model yang termasuk dalam kategori sangat baik, serta dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa, dengan kategori sangat tinggi. Indikator motivasi belajar tertinggi dari siklus I sampai siklus III adalah indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, sedangkan indikator terendah adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Penerapan model SAVI juga dapat meningkatkan multiple intelligence siswa dengan kategori tinggi. Kecerdasan dengan peningkatan tertinggi yaitu kecerdasan musikal, sedangkan kecerdasan dengan peningkatan terendah yaitu kecerdasan linguistik. Tercapainya indikator keberhasilan penelitian yang ditargetkan dibuktikan dari hasil skor akhir pada siklus III sebesar 89% atau 25 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, H., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., Jamaludin, J., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono., S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (Revisi)*. Bumi Aksara.
- Aris Shoimin. (2017). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 / Aris Shoimin ; editor, Rose KR. In *Ar-Ruzz Media* (Issue Yogyakarta).

- Devinah, D., Khoimatun, K., & Kumala Dewi, R. A. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Dan Minat Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Savi Pada Siswa Kelas V DI UPTD SDN 1 Jayalaksana. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7(3). <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.46948>
- Fahrudin, F., & Ulfah, M. (n.d.). *Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kholil, M., & Sholeh, M. (2021). Analisis Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih. *FONDATIA*, 5(2), 197–209.
- Muhammad Ikhsan, & Muhammad Syafiq Humaisi. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i1.45>
- Musfiroh, T. (2018). Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences). In *Hakikat Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelegences)* (Vol. 60). Universitas Terbuka.
- Nurmaya G, A. L., Irsan, I., Suarti, S., Gawise, G., & Siompu, H. (2022). Analisis Multiple Intelegensi Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4061>
- Putri, N. A. F., & Hzsyim, B. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tipe SAVI pada Pembelajaran Gambar Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tpm di SMKN 1 Kalitengah Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 8(2).
- Rahman, M., & Amri, S. (2014). *Model Pembelajaran Arias Terintegratif Dalam Teori Dan Praktek Untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakaraya.
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model Arias Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1). <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n1.p1-10>
- Ratunguri, Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edu Primary Journal*, 2(2), 171–177.

- Said, A., & Budimanjaya, A. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Sesuai Kinerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Prenadamedia Group.
- Sari, R. K., Chan, F., Kurnia, D. H., Syaferi, A., & Sa'diah, H. (2020). Analysis of the Low Students Motivation in the Science. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 63–79.
- Simamora, L., & Simamora, H. J. (2022). UPAYA GURU MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*.<https://doi.org/10.54367/pendistra.v4i2.1617>
- Siregar, T., Hilda, L., & Amir, A. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualisation Intellectually Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sinunukan Pada Materi Fungsi Logaritma. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(1), 75–80.
- Susanti, R. H., & Isa, M. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audio, Visual dan Intelektual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. 6(4).
- Tiyas, D. (2019). Keefektifan Model SAVI Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1).
- Wahidah, N., Asnawan., Afida. (2023). SAVI (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Sebagai Alternatif Pembangkit Kecerdasan Terpadu Siswa Di Era Society 5.0. *International Conference on Humanity Education and Sosial*, 2(1), 11. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/download/302/290>
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Metode Kodaly terhadap Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 2(1). <https://doi.org/10.37251/ijoe.v2i1.519>
- Widodo, G. (2021). Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/jje.v1i1.7960>